

PEMBUATAN PAKAN KONSENTRAT DAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN KELINCI DI DUSUN KAGRENGAN DESA NGIJO KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

Eko Marhaeniyanto, Ariani Trisna Murti dan Sri Susanti

Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi

Abstrak

Upaya dalam meningkatkan produktivitas ternak kelinci adalah melalui ketersediaan pakan yang murah dan berkualitas. Pembuatan pakan konsentrat berbasis bahan lokal menjadi solusi yang perlu diupayakan. Ketersediaan pakan konsentrat secara mandiri mendorong peningkatan produktivitas kelinci dan akan menjamin keberlanjutan usaha karena biaya produksi semakin efisien. Upaya meningkatkan produksi dan omset penjualan perlu didukung dengan perbaikan manajemen dan sarana pendukung produksi. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan produksi baik kuantitas dan kualitas, meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mitra, meningkatkan omset penjualan dari masing masing mitra, meningkatkan ketentraman/kesehatan masyarakat, menghasilkan produk pakan konsentrat dan makanan olahan berbasis produk kelinci serta dibukukan dalam Buku Praktis Peternakan “ Pembuatan Pakan Konsentrat dan Produk Olahan Berbasis Kelinci”. Kegiatan pada Mitra 1. (Asosiasi Peternak Kelinci Mandiri) difokuskan pada produksi pakan konsentrat kelinci. Peralatan yang digunakan berupa mesin *chopper*, penepung, oven dan dilengkapi mesin pencetak *pellet* dengan kapasitas produksi 75-100 kg/jam dari tim IbM. Kegiatan pada Mitra 2. (Kelompok Wanita Hemara) diprioritaskan untuk meningkatkan ketrampilan dan kapasitas produksi. Tim melakukan pelatihan dan pendampingan dalam diversifikasi produk olahan kelinci (krupuk rambak, nugget, bakso), perbaikan manajemen proses pengolahan untuk peningkatan produksi dan pemasaran produk. Dukungan peralatan dari Tim IbM berupa alat penggiling daging, panci presto, pedal sealer dan mesin penepung tulang. Melalui program IbM ini, diproduksi pakan konsentrat kelinci yang murah dan berkualitas, berbagai pangan olahan berbasis kelinci, meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi, penyusunan SOP dan pendampingan implementasinya, serta penetapan standar *hygiene* dan sanitasi sesuai dengan *Standard sanitation operating procedure*.

Kata kunci: Pakan konsentrat, Produk Olahan, Kelinci, Asosiasi peternak Mandiri

Pendahuluan

Mata pencaharian warga masyarakat Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang secara umum teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.114 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 300 orang, yang bekerja di sektor industri 125 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 2.125

orang. Jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.664 orang. Rata-rata kepemilikan lahan sempit, lingkungan Desa Ngijo berada di daerah yang masyarakatnya bertani dan beternak, maka pilihan usaha sampingan budidaya kelinci menjadi alternatif yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. IbM ini dengan khalayak sasaran masyarakat yang belum produktif secara ekonomis, namun berhasrat kuat menjadi wirausahawan, yang terdiri dari 2 mitra yaitu: Asosiasi Peternak Kelinci Mandiri yang bergerak pada usaha produksi dan budidaya kelinci, pemasaran kelinci, pembinaan Peternak Kelinci di Desa Ngijo Karangploso, Kab. Malang, dan Kelompok Wanita Hemara dengan usaha berbagai produk olahan kelinci dengan alamat di Jl. Glatik RT 11 RW 01 Desa Ngijo Kec. Karangploso Kab. Malang.

Asosiasi peternak Kelinci Mandiri yang diketuai oleh Bapak Winarto saat ini beranggotakan 28 orang peternak kelinci, tersebar di berbagai wilayah di Malang Raya. Kepemilikan ternak kelinci berdasarkan data di Asosiasi saat ini mencapai 65.000 ekor. Anggota asosiasi Peternak kelinci Mandiri yang ada di Desa Ngijo sebanyak 8 orang, dengan skala kepemilikan induk kelinci rata-rata perorang adalah 8-10 induk. Fasilitas yang dimiliki asosiasi peternak kelinci adalah (1) kandang kelompok digunakan oleh anggota untuk menempatkan kelinci yang akan dipasarkan; saat ini kandang kelompok mampu menampung ternak kelinci sejumlah 4500 ekor, dalam bentuk kandang baterai (untuk indukan dan pejantan) dan kandang koloni untuk anak kelinci (2) ruang pertemuan di areal kandang kelompok yang difungsikan kegiatan kelompok mengadakan aktivitas menjual kelinci untuk tujuan bibit, daging, *fancy* secara bersama-sama di lahan kelompok yang diadakan basar rutin setiap seminggu satu kali, yaitu setiap hari Selasa. (3) Fasilitas pendukung alat adalah mesin penepung, mixer dan lumpang, oven namun memerlukan perawatan dan tidak bisa digunakan.



Gambar 1. Anak kelinci milik anggota di kandang kelompok siap dijual

Untuk penyediaan pakan dalam bentuk tepung lebih sering menggunakan lumpang. Dalam keseharian, kandang yang berlokasi di depan rumah pak Winarto digunakan untuk aktifitas budidaya kelinci dengan skala kepemilikan 450 ekor, dengan kebutuhan pakan konsentrat sekitar 30 kg per hari. Setiap ekor kelinci dewasa diberi pakan konsentrat sebanyak 100 gram/hari. Pada kelinci sedang menyusui diberikan tambahan pakan sebanyak 50 gram. Kelinci lepas sapih cukup diberikan 40-60 gram. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari, yaitu pagi hari jam 07.00 dan sore hari jam 16.00. Sanitasi pakan dan kandang perlu mendapat perhatian khusus guna menghindari kelinci terkena penyakit. Pakan sisa harus dibuang untuk menghindari

serangan penyakit. Keberadaan asosiasi peternak Kelinci Mandiri secara insidental mendapat dukungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Malang dalam hal penyuluhan. Namun karena sumber daya peternak kelinci rata rata sudah berumur diatas 50 tahun, maka daya serap dan inovasi tidak sebaik apabila peternak kelinci yang hadir di asosiasi peternak kelinci berumur muda (20-40 tahun).

Penyediaan pakan konsentrat untuk kelinci berupa konsentrat komersial dengan harga sebesar Rp. 5.000/kg. Mahalnya harga pakan menyebabkan peternak berupaya menyusun pakan konsentrat secara mandiri dengan menggunakan sarana pendukung sederhana dan formulasi pakan yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan kelinci. Sebenarnya banyak peluang untuk pembuatan pakan konsentrat dengan memanfaatkan daun tanaman dengan kandungan protein tinggi telah teruji mampu meningkatkan produksi ternak, seperti yang dilakukan Abdullah (2014), Marhaeniyanto, Rusmiwari dan Susanti (2015). Konsekuensi dari pembuatan pakan konsentrat dengan memanfaatkan bahan baku lokal akan dapat mengurangi kebutuhan import pakan (Rahmawati, 2014). Pakan konsentrat yang disusun seyogyanya dapat memenuhi kebutuhan nutrisi kelinci seperti pada Tabel 1.



Gambar 2. Kondisi pemberian pakan pada kelinci di lokasi mitra 1 sebelum kegiatan I_bM

Tabel 1. Kebutuhan Nutrisi Energi metabolis (EM), Protein kasar dan Serat Kasar ternak Kelinci (Lestari, 2004).

No	Kelompok Umur	EM (Kkal)	Protein kasar (%)	Serat Kasar (%)
1	Pertumbuhan	2500	15	14
2.	Dewasa	2100	13	15-16
3.	Bunting	2500	18	14
4.	Laktasi	2500	18	12

Pembuatan pakan konsentrat dengan penggunaan peralatan penepung lumpang tentu memerlukan waktu yang lebih lama dan hasil sedikit. Pada Gambar 1. terlihat pakan yang diberikan pada kelinci banyak tercecer dan terbuang, sehingga biaya produksi menjadi mahal, nilai keuntungan yang didapat lebih rendah, karena hampir 70% biaya produksi merupakan biaya pakan (Sarwono, 2005). Penyediaan pakan konsentrat yang murah, berkualitas dan kontinyu ini merupakan kendala utama yang dihadapi asosiasi dalam meningkatkan produksi ternak kelinci. Disamping dukungan peralatan yang perlu ditingkatkan, kualitas dan penyajian pakan konsentrat perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan IbM tahun 2014 bahwa pakan kelinci banyak yang tercecer dan kandungan nutrisi pakan yang disajikan bervariasi setiap kali pemberian. Nilai nutrisi pakan konsentrat yang disajikan belum memenuhi kebutuhan ternak kelinci, padahal ternak kelinci sangat responsif terhadap kandungan nutrisi pakan, apabila nilai nutrisi tidak memenuhi kebutuhan, maka respon yang muncul bulu kusam, ternak mudah kembung bahkan sakit dan mati. Sumber daya yang telah dimiliki oleh asosiasi peternak kelinci Mandiri sebetulnya potensial untuk dapat ditingkatkan kapasitasnya. Ketersediaan kandang kelompok baru sebagian kecil yang dimanfaatkan untuk budidaya kelinci. Pakan kelinci sebagian dipenuhi dari bahan pakan lokal yang tersedia, namun masih membeli pakan konsentrat, ruang pertemuan lebih banyak difungsikan untuk aktifitas jual beli kelinci. Aktivitas kegiatan usaha asosiasi peternak kelinci adalah budidaya kelinci, jual beli kelinci dan pembinaan kelompok. Penambahan sarana pendukung mesin pellet diharapkan dapat mendorong aktifitas yang lebih produktif dari asosiasi peternak kelinci.

Sementara itu, kelompok Wanita Hemara diketuai oleh ibu Binti Niswatul Mufida dengan alamat di jalan Gelatik RT 10 RW 01 Dusun Kagrengan Desa Ngijo Kecamatan Karangploso. Ibu ibu yang tergabung dalam kelompok wanita Hemara berusaha untuk mengambil peluang usaha dengan mengolah produk kelinci. Hal ini didasari adanya produksi kelinci pedaging di lingkungan desa Ngijo dan adanya tempat pasar kelinci di Asosiasi peternak kelinci yang berlokasi di RT 11 RW 01 dusun Kagrengan Desa Ngijo Kecamatan Karangploso. Kelompok wanita Hemara mempunyai kegiatan utama mengolah daging kelinci menjadi berbagai produk olahan kelinci yang cukup bersaing. Hal ini didasari adanya produksi kelinci pedaging di lingkungan desa Ngijo dan adanya tempat pasar kelinci di Asosiasi peternak kelinci yang berlokasi di RT 11 RW 01 dusun Kagrengan Desa Ngijo Kecamatan Karangploso. Usaha pengolahan daging kelinci dalam upaya pemenuhan kebutuhan gizi keluarga menjadi produk produk olahan seperti nugget, bakso, abon, stik kaldu, kripik singkong kaldu kelinci. Ibu ibu berminat mengolah daging kelinci menjadi berbagai macam produk olahan karena kandungan gizinya baik, kolesterol rendah sehingga aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut sesuai dengan program pemerintah kabupaten Malang untuk memasyarakatkan daging kelinci. Produk yang sudah dihasilkan abon daging kelinci, stik kaldu kelinci, kripik ketela kaldu kelinci serta nugget daging kelinci.

Pemberdayaan kelompok wanita Hemara ini perlu dukungan tim IbM untuk mengoptimalkan potensi yang ada sehingga dapat meningkatkan produksi dan memperbaiki manajemen usaha serta meningkatkan pendapatan keluarga. Secara bertahap saat ini produk yang sudah diupayakan secara lebih baik adalah produk

abon kelinci, dengan adanya perbaikan kemasan, Produk Abon kelinci, stik kaldu kelinci, kripik ketela kaldu kelinci sudah dapat dikemas dengan baik, namun untuk pemasaran masih dititipkan di asosiasi peternak kelinci dan beberapa warung/toko yang berada di Jalan Raya Kagrengan Ngijo. Untuk pengembangan usaha, kelompok wanita Hemara pada dasarnya ingin memanfaatkan semua bahan dari kelinci, selain daging karkasnya. Misalnya upaya untuk memanfaatkan kulit kelinci menjadi krupuk rambak, nugget, dan bakso sehingga bisa dilakukan diversifikasi dalam olahan produk kelinci secara maksimal.

Peluang dan potensi untuk mengolah komoditi kelinci yang sudah berjalan adalah abon kelinci, stik kaldu kelinci, kripik singkong kaldu kelinci, namun yang menangani baru satu rumah, sehingga masih berpeluang untuk dikembangkan lagi. Produk olahan yang masih perlu dikembangkan proses pembuatan, sanitasi dan kemasan serta perijinan lebih lanjut adalah krupuk rambak, pembuatan nugget, bakso kelinci. Peluang lain memanfaatkan ekor kelinci untuk sosis gantungan kunci. Kulit kelinci belum dimanfaatkan, karena terbatasnya pengetahuan. Untuk tulang kelinci, sebenarnya berpotensi untuk dikembangkan menjadi kaldu bubuk, namun terkendala tidak dimilikinya peralatan panci presto.



Gambar 3. Suasana diskusi dengan mitra 2 dan ketua kelompok wanita Hemara

Dengan pemberdayaan pada kelompok Wanita Hemara maka diharapkan akan dapat menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi ibu-ibu berkembang (*enabling*). Dengan menciptakan iklim yang kondusif, maka potensi masyarakat dapat berkembang dengan memberikan dorongan, motivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya, memperkuat potensi (*empowering*) dengan langkah-langkah konkrit yang menyangkut penyediaan berbagai masukan (input) dan pembukaan (akses) ke dalam berbagai kesempatan (opportunities) yang akan membuat masyarakat semakin berdaya (Soetrisno, 1997).

Kombinasi permasalahan antara perlunya memperbaiki produksi pakan konsentrat yang berkualitas, murah dengan memanfaatkan bahan pakan lokal, dan perlunya meningkatkan diversifikasi produk olahan kelinci merupakan justifikasi permasalahan yang diberikan oleh Kelompok peternak kelinci Mandiri dan kelompok wanita Hemara sebagai mitra kerja Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Dengan demikian prioritas permasalahan yang harus segera ditangani adalah pendampingan pembuatan pakan konsentrat kelinci sehingga dalam jangka panjang memproduksi dan menjual ke anggota kelompok peternak kelinci, serta pemberdayaan kelompok wanita Hemara dalam diversifikasi produk olahan berbasis kelinci.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan IbM yang dilaksanakan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan IbM yang telah dilaksanakan sebelumnya pada tahun 2014. Hasil evaluasi bersama dengan mitra terdapat beberapa prioritas kegiatan yang dibutuhkan oleh mitra dan perlu ditindaklanjuti oleh tim pelaksana. Diantara program yang dibutuhkan oleh kelompok peternak kelinci Mandiri selaku Mitra I adalah pembuatan pakan konsentrat untuk kelinci. Para peternak perlu pendampingan dalam membuat pakan konsentrat yang berkualitas dan murah untuk meningkatkan produktivitas ternak. Peternak juga memerlukan mesin pellet untuk menghasilkan pakan konsentrat dalam bentuk pellet hingga siap diaplikasikan bahkan diharapkan bisa dijual untuk menambah pendapatan peternak. Di sisi lain, kegiatan pada Mitra 2. diprioritaskan untuk meningkatkan ketrampilan dan kapasitas produksi. Upaya diversifikasi produk olahan dan peningkatan omzet penjualan masih terkendala dengan jumlah ibu-ibu yang sudah mendapatkan pelatihan pengolahan hasil kelinci masih sedikit. Untuk itu tim melakukan pelatihan dan pendampingan dalam diversifikasi produk olahan kelinci (krupuk rambak, nugget, bakso), perbaikan manajemen proses pengolahan untuk peningkatan produksi dan pemasaran produk. Di samping itu juga perlu dukungan peralatan dari Tim IbM berupa alat penggiling daging, panci presto, pedal sealer dan mesin penepung tulang. Melalui program IbM ini, diproduksi pakan konsentrat kelinci yang murah dan berkualitas, berbagai pangan olahan berbasis kelinci, meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi, penyusunan SOP dan pendampingan implementasinya, serta penetapan standar *hygiene* dan sanitasi sesuai dengan *Standard sanitation operating procedure*.

Metode yang dilakukan oleh Tim IbM dalam memberikan solusi dari permasalahan Mitra 1 adalah pendampingan dalam formulasi pakan konsentrat kelinci dengan memanfaatkan bahan baku pakan potensi lokal, prosedur penggunaan dan perawatan peralatan, praktek produksi pembuatan pakan konsentrat (*pellet*) serta manajemen pembukuan dan pemasaran pakan konsentrat. Untuk Mitra 2, solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah peningkatan ketrampilan dan kapasitas produksi, memperbaiki manajemen serta meningkatkan omzet penjualan melalui kegiatan pendampingan dan diversifikasi produk olahan kelinci, perbaikan manajemen proses pengolahan, menambah sarana pendukung (mesin penggiling, panci presto, pedal sealer, blender) untuk peningkatan produksi dan pemasaran produk. Bentuk kegiatan, luaran yang diharapkan dan indikator ketercapaian untuk mewujudkan solusi dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan produksi, memperbaiki manajemen dan upaya meningkatkan pemasaran produk disajikan pada Tabel 2.

Untuk menjamin keberlanjutan program, monitoring dilakukan secara berkala agar dapat melihat perkembangan dari kegiatan yang sedang dijalankan serta membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil yang diperoleh dalam jangka waktu yang telah disepakati dan melibatkan peran aparat desa dan kader yang inovatif serta pihak Dinas Peternakan dan Pertanian dengan demikian target yang akan dicapai akan lebih mudah terwujud.

Tabel 2. Bentuk kegiatan, luaran, dan indikator Program IbM yang ditargetkan

No.	Bentuk Kegiatan	Luaran	Indikator
1.	Meningkatkan produksi Pakan konsentrat kelinci	Peningkatan jumlah dan efisiensi pembuatan tepung bahan pakan konsentrat Peningkatan kapasitas dan efisiensi pembuatan pakan konsentrat berbentuk pellet	Peningkatan kapasitas jumlah tepung bahan pakan konsentrat dari 2 kg secara manual ditumbuh/ menjadi 10 kg dgn digiling Peningkatan kapasitas dan efisiensi pembuatan pakan konsentrat 2 kg/jam menjadi 20 kg/jam
2.	Meningkatkan produksi Pangan olahan berbasis Kelinci	Peningkatan kapasitas dan efisiensi pembuatan bakso daging kelinci Peningkatan kapasitas dan efisiensi pembuatan nugget daging kelinci Peningkatan akurasi berat bakso dan nugget dalam kemasan	Peningkatan kapasitas dan efisiensi pembuatan bakso dari penggunaan bahan baku 2 kg/minggu menjadi 10 kg/minggu. Peningkatan kapasitas dan efisiensi pembuatan bakso dari penggunaan bahan baku 2 kg/minggu menjadi 10 kg/minggu. Dikemas dengan berat bersih 250 gram/ kemasan
3.	Pembuatan Krupuk rambak kelinci	Penyeragaman performansi krupuk rambak kelinci	Ukuran krupuk rambak kelinci merata, gorengan tidak gosong
4.	Pendampingan penyusunan dan implementasi <i>Standard Operating Procedures</i> (SOP)	SOP untuk pemilihan bahan baku pakan konsentrat dan pembuatan produk olahan kelinci SOP untuk formulasi pakan konsentrat dan produk olahan kelinci SOP untuk pencetakan SOP untuk penggorengan	Ada SOP dan implemtasi SOP
5.	Pendampingan penerapan SSOP (<i>Standard Sanitation</i>)	SSOP peralatan SSOP pekerja SSOP lingkungan	Ada SSOP dan implementasi SSOP
6.	Pendampingan penerapan standart sanitasi dan hygiene	Panduan sanitasi peralatan Panduan sanitasi lingkungan Panduan sanitasi pekerja	Ada standart hygiene dan sanitasi serta diimplementasikan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan IPTEKS bagi Masyarakat (IbM) ini diawali dengan koordinasi persiapan kegiatan pada 03 Maret 2017 dengan tim pelaksana dan mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan, inventarisasi kebutuhan materi, pembagian tugas dalam tim dan koordinasi dengan calon khalayak sasaran. Permohonan ijin ke lokasi kegiatan maupun ke Bakesbangpol Kabupaten Malang telah diselesaikan lebih awal setelah ada surat DRPM Nomor : 025/E3/2017 tanggal 6 Januari 2017 tentang Penerimaan Pendanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan

Tinggi tahun 2017 dan revisi surat dari Direktur DRPM dikti Nomor 1444/E3/LT/2017 tanggal 21 April 2017 tentang Perubahan Penerima Pendanaan Penelitian di Perguruan Tinggi tahun 2017. Selanjutnya Tim Pelaksana menerima Surat Tugas Nomor 170/TB-LPPM/DL-340/IV/2017 tanggal 02 April 2017 untuk melaksanakan kegiatan I_bM di desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang terhitung mulai tanggal 13 April 2017 sampai dengan 31 Oktober 2017. Surat keterangan dari Bakesbangpol terbit pada tanggal 2 Mei 2017 dengan Nomor: 072/936/421.205/2017, sedangkan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat No. 172/TB.LPPM/TU-220/V/2017 tanggal 5 Mei 2017.

Berdasarkan koordinasi awal pada saat pembuatan usulan sudah disepakati oleh tim pelaksana bersama Mitra 1 (Bapak Winarto) dan Mitra 2 (Ibu Niswatu Mufida) bahwa kegiatan I_bM akan dilaksanakan di Dusun Ngijo dan Dusun Kagrengan sebagai khalayak sasaran strategis dalam pelaksanaan I_bM dengan pertimbangan populasi ternak kelinci dan ketersediaan hijauan sebagai sumber pakan. Untuk itu dalam koordinasi awal setelah mendapat penugasan pelaksanaan I_bM, diskusi dengan perwakilan ibu-ibu di kelompok wanita Hemara Dusun Kagrengan Desa Ngijo di rumah bu Ida lebih fokus kepada kebutuhan ibu-ibu untuk mengolah kelinci dengan berbagai bentuk produk pangan olahan dan menggali informasi berbagai permasalahan yang sering dihadapi terutama dalam upaya meningkatkan produktivitas sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan sosialisasi dan koordinasi dimaksudkan untuk memasyarakatkan dan upaya-upaya penyebaran informasi, penyadaran sikap dan perilaku serta ajakan untuk memanfaatkan pangan lokal berbasis kelinci sebagai sumber gizi keluarga demi terciptanya pola hidup yang sehat, aktif dan produktif.

Kegiatan sosialisasi ini diawali pada bulan maret yaitu dengan pelaksanaan sosialisasi kepada kelompok pelaksana dan penyuluh pendamping dari Dinas Pertanian dengan peserta dari unsur pemerintah desa, kelompok wanita Hemara desa Ngijo.

Pelaksanaan kegiatan di Desa Ngijo dimulai pada bulan April 2017 seperti yang tertuang dalam kontrak kegiatan Pengabdian Masyarakat antara Ketua LPPM dengan Ketua Pelaksana nomor 166/TB.LPPM/TU-220/V/2017 bahwa jangka waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terhitung mulai tanggal 13 April 2017 dan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2017. Rincian kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Mitra 1. Asosiasi Peternak Kelinci Mandiri

Dalam rangka memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra 1 khususnya terkait dengan produksi pakan konsentrat kelinci yang murah dan berkualitas untuk mencukupi kebutuhan anggota, maka pendekatan yang dilakukan oleh tim I_bM bersama mitra adalah mengumpulkan khalayak sasaran pada tempat pertemuan di asosiasi peternak kelinci untuk diberikan penjelasan tentang rencana kegiatan I_bM di mitra 1 yang meliputi aspek (a) Bagaimana formulasi pakan konsentrat kelinci dengan memanfaatkan bahan baku pakan potensi lokal, (b). Prosedur penggunaan dan perawatan peralatan, (c). Praktek produksi pembuatan pakan konsentrat (*pellet*) serta (d) manajemen pembukuan dan pemasaran pakan

konsentrat. Kegiatan ini diikuti dengan diskusi tentang materi kegiatan yang bertujuan untuk tukar pengalaman antara tim penyuluh dengan khalayak sasaran. Untuk meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran mengenai materi kegiatan, khalayak sasaran diberi brosur yang berisi tentang materi kegiatan.



Gambar 4. Koordinasi teknis dan pertemuan di asosiasi peternak kelinci

Pakan merupakan salah satu kebutuhan yang paling menentukan dalam kehidupan pada ternak kelinci, oleh sebab itu nutrisi harus diperhatikan dan diperhitungkan secara matang. Kelinci adalah ternak herbivora, pakan yang dikonsumsi adalah pakan yang berbahan dasar dari tanaman. Contoh hijauan seperti rumput dan sayur sayuran, serta pakan penguat konsentrat dengan bahan penyusun seperti jagung, ampas tahu, bekatul, pollard dan lain-lain. Hijauan sebagai sumber serat sangat dibutuhkan kelinci. Kelinci dapat hidup hanya dengan mengkonsumsi hijauan, namun produksinya akan jauh lebih maksimal dengan tambahan pakan konsentrat. Pemberian pakan pada setiap ekor kelinci dewasa sebanyak 100 gram perhari. Pada kelinci sedang menyusui dapat diberikan tambahan pakan sebanyak 50 gram. Pada kelinci baru lepas sapih cukup diberikan 40-60 gram/ekor/hari. Waktu pemberian pakan pagi hari jam 07.00 wib dan sore hari jam 16.00 wib. Semua pakan yang diberikan harus segar, bersih, dan bebas dari kotoran agar kelinci sehat, terbebas dari ancaman penyakit. Sisa pakan yang tersisa harus dibuang untuk menghindari timbulnya penyakit.



Gambar 5. Dukungan Tim I_bM kepada Mitra 1 berupa Mesin pellet dengan kapasitas produksi 75-100 kg/jam

Cara pembuatan dan pemberian pakan pada kelinci:

- Bahan yang digunakan meliputi ampas tahu, bekatul, pollard, jagung, tetes, premix, garam, rumput lapang, arang batok dan tepung ikan. Semua bahan penyusun konsentrat ditimbang dengan proporsi sesuai kebutuhan pada kelinci.
- Semua bahan konsentrat dicampur dan diaduk sampai semua bahan rata.
- Kemudian menambahkan arang batok yang telah digiling halus, premix dan molasses, diaduk rata.
- Terakhir menambahkan ampas tahu, diaduk kembali supaya rata.
- Semua pakan yang telah diaduk rata dimasukkan ke dalam mesin pembuatan pellet.
- Pakan konsentrat siap untuk diberikan kepada ternak kelinci.

Gambar 6. Kegiatan pendampingan dari mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan I_bM

Gambar 7. Produk pakan konsentrat yang telah dihasilkan

Mitra 2. Kelompok Wanita Hemara:

Tim IbM dalam melaksanakan solusi dari permasalahan Mitra 2 untuk meningkatkan ketrampilan dan kapasitas produksi, diversifikasi bahan olahan, memperbaiki manajemen serta meningkatkan omzet penjualan terkendala dengan jumlah ibu-ibu yang sudah mendapatkan pelatihan pengolahan hasil kelinci masih sedikit, tidak tersedia mesin penggiling daging, panci presto, sealer, blender. Untuk itu tim IbM melakukan pendampingan dengan diversifikasi bahan olahan, perbaikan manajemen proses pengolahan, menambah sarana pendukung (mesin penggiling, panci presto, sealer, blender) untuk peningkatan produksi dan pemasaran produk. Bersama dengan mitra, tim IbM mengumpulkan khalayak sasaran pada suatu tempat pertemuan di rumah Ketua Kelompok Wanita Hemara untuk diberikan penjelasan tentang rencana kegiatan IbM di Mitra 2 yang meliputi aspek (a) Bagaimana formulasi pangan olahan kelinci (abon kelinci, krupuk rambak kulit kelinci, nugget, bakso daging kelinci, stik kaldu kelinci) (b). Prosedur penggunaan dan perawatan peralatan (c). Praktek pembuatan produk. Untuk itu Tim pelaksana IbM menyusun draf Buku Praktis Peternakan “Pembuatan Pakan Konsentrat dan Produk Olahan Berbasis Kelinci” (proses penerbitan ISBN).

Upaya pemanfaatan daging kelinci melalui pengolahan hasil sudah diperoleh, akan tetapi dalam upaya pengembangan untuk menjadi produk yang dapat dijual sehingga akan diperoleh tambahan dengan hasil penjualan produk olahan masih terkendala pada permodalan kelompok. Melalui dukungan dari kegiatan IbM UNITRI, maka daging kelinci diolah menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Dukungan dari pihak IbM UNITRI diberikan melalui bantuan peralatan. Bantuan sarana pendukung panci presto, penggiling daging dan sealer serta cara penggunaan peralatan.



Gambar 8. Dukungan Tim IbM kepada Mitra 2 berupa Mesin penepung tulang type FFC 15 YSK dan foot pedal sealer type FRP 300

Praktek pembuatan produk olahan abon kelinci, rambak kulit kelinci, nugget dan bakso daging kelinci dengan memperhatikan higienitas, kemasan yang menarik dan solusi pemasaran. Untuk menjamin keberlanjutan program, maka pada kegiatan ini melibatkan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Malang dan menghadirkan instruktur yang telah berpengalaman dan berkompeten memenuhi kriteria standar UMKM. Diharapkan perwakilan kader PKK, anggota kelompok wanita Hemara yang terlibat memadai, sehingga memperoleh informasi lebih luas.



Gambar 9. Suasana koordinasi, sosialisasi kegiatan ILM dan praktek pengolahan produk kelinci di Mitra 2 dengan melibatkan petugas penyuluh lapang



Gambar 10. Produk abon kelinci, stik kaldu kelinci dan krupuk rambak kelinci

Produk yang dihasilkan oleh Mitra 2 sudah diselesaikan mendapatkan PIRT, sertifikat halal (masih dalam lingkup Kabupaten). Masih perlu tindak lanjut untuk mendapatkan sertifikat halal dari propinsi, Standart Nasional Indonesia (SNI) dan

Barkot. Design label dibuat semenarik mungkin sebagai media promosi dan pengembangan pemasaran. Pemasaran hasil produk saat ini masih bersifat *face to face* dengan menawarkan produk melalui teman, tetangga dan kolega lainnya. Belum ada kerjasama dengan toko atau mini market terdekat. Hanya pada waktu ada momen peringatan hari Krida Pertanian dengan menampilkan pameran produk hasil pertanian dan olahan, maka hal tersebut menjadi kesempatan yang tidak dilewatkan untuk ikut serta dalam pameran tersebut. Tujuan utama untuk memperkenalkan produk olahan kemasyarakat luas.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang sudah berjalan dapat disimpulkan bahwa kegiatan IbM kelompok peternak kelinci Mandiri dan kelompok wanita Hemara Di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang masih berjalan sesuai petunjuk pelaksanaan kegiatan dengan capaian sebagai berikut: Pertemuan dan pendampingan dengan mitra 1 dan mitra 2; Bantuan peralatan kepada mitra 1 berupa mesin pellet dan bahan pakan penyusun konsentrat, sedangkan pada mitra 2 berupa peralatan pengolahan produk kelinci (presto, mesin penggiling daging, mesin penepung tulang kelinci, pedal sealer); Pengembangan menu hasil olahan kelinci yang telah menghasilkan produk olahan berupa abon kelinci, nugget, bakso, stik kaldu kelinci.

Upaya memaksimalkan pelaksanaan IbM, masih diperlukan, pengembangan pembuatan pakan konsentrat dan pemanfaatan hasil kelinci masih perlu beberapa pelatihan dasar olahan pangan. Diharapkan ada tindaklanjut tentang pengelolaan pemasaran dan menjalin kerjasama atau kemitraan dengan pihak lain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 172/TB.LPPM/TU-220/V/2017 tanggal 5 Mei 2017.

Daftar Pustaka

- Anonymous. 2015. Cara membuat konsentrat paling mudah <https://fermentasi.pakankambingsoc.wordpress.com/2015/03/19/cara-membuat-konsentrat-paling-mudah/> [diunduh pada 25 Mei 2016]
- Abdullah L., 2014. Herbage Production and Quality of Shrub Indigofera Treated by Different Concentration of Foliar Fertilizer. <http://mail.student.ipb.ac.id/index.php/mediapeternakan/article/view/3115> [diunduh pada 25 Mei 2016]
- Herawati, T, B. Utomo dan W. Dirjoprano, 2009, Profil Petani Miskin Di Desa Hutan Dan Upaya Pemberdayaannya, <http://ntb.litbang.deptan.go.id/2004/SP/profilpetani.doc> [15 Nopember 2010].
- Jaenudin D, 2015. Cara membuat konsentrat. <http://agensoc.blogspot.co.id/2015/03/cara-membuat-konsentrat.html> [diunduh pada 25 Mei 2016]
- Kurniawan F., 2016. Cara Membuat Pelet Sebagai Penganti Pakan Kelinci <http://fredikurniawan.com/tips-membuat-pakan-kelinci/> [diunduh pada 25 Mei 2016]

- Lestari, C.M.S. 2004. Penampilan produksi kelinci lokal menggunakann pakan pellet dengan berbagai aras kulit biji kedelai. Pros. Seminar Nasional Teknologi dan Peternakan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Marhaeniyanto E, Rusmiwari S dan Susanti S., 2015. Pemanfaatan daun kelor untuk meningkatkan produksi ternak kelinci. Jurnal Buana Sains ISSN 1412-1638. Vol. 15 Nomor 02, Desember 2015. Hal 119-126. <http://jurnal.unitri.ac.id/index.php/buanasains/article/view/372/381> [diunduh pada 12 April 2016]
- Rahmawati L., 2014. Konsentrat Hijau Solusi Kurangi pakan Import. <http://www.antarabogor.com/berita/10075/pakar-konsentrat-hijau-solusi-kurangi-pakan-import> [diunduh pada 25 Mei 2016]
- Sarwono. B. 2005. Beternak Kelinci Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soetrisno, L, 1997. Kemiskinan, Perempuan, Pemberdayaan. Kanisius. Yogyakarta.